

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pengaruh globalisasi yang terjadi ditandai dengan berbagai akses informasi yang mudah diakses, memiliki berbagai dampak diberbagai bidang. Era globalisasi tidak mungkin dapat di cegah hanya dengan beberapa kebijakan dan aturan. Pada era globalisasi juga perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi semakin pesat, hingga muncul persaingan dibidang pendidikan. Salah satu metode yang dapat ditempuh guna mengatasi pengaruh dari munculnya persaingan tersebut adalah dengan meningkatkan mutu pendidikan.¹

Pendidikan merupakan salah satu aspek penting dalam proses membangun bangsa. Melalui pendidikan kita dapat menilik karakteristik dari suatu bangsa. Pendidikan yang bermutu akan menyongsong masa depan bangsa yang lebih baik.² Dan dengan pendidikan manusia bisa menguasai ilmu pengetahuan dan menjadikan suatu bangsa lebih maju dan berkembang. Karena pendidikan merupakan segala kegiatan pembelajaran yang berlangsung sepanjang zaman dan dalam segala situasi dikehidupan.³

¹ Darsono, Max, *Belajar dan Pembelajaran* (Semarang: IKIP Semarang Press, 2000), hal.

1

² Muhammad Irham & Novan Ardy Wiyani, *Psikologi Pendidikan Teori dan Aplikasi dalam Proses Pembelajaran* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), hal. 15-16.

³ Suparlan Suhartono, *Filsafat Pendidikan*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2009), hlm. 79

Pendidikan merupakan usaha sadar yang dilakukan melalui kegiatan latihan, bimbingan, serta pengajaran yang berlangsung disekolah maupun luar sekolah semasa hidup. Hal ini ditujukan untuk mempersiapkan siswa agar dapat menghadapi berbagai persoalan hidup dimasa yang akan datang. Pendidikan adalah pengalaman belajar yang terprogram dalam bentuk pendidikan formal, non-formal, disekolah dan diluar sekolah dengan tujuan sebagai optimalisasi kemampuan individu dalam memainkan peranan kehidupan yang tepat di masa depan.⁴

Pendidikan juga mencakup interaksi antara pendidik dengan peserta didik dalam mencapai tujuan pendidikan yang terjadi selama proses belajar mengajar. Hal ini juga sesuai dengan UU No. 20 Tahun 2003 tentang SISDIKNAS, yang berbunyi: “pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.”⁵

Pendidikan berfungsi membantu siswa dalam mengembangkan dirinya, yaitu mengembangkan semua potensi, kecakapan serta karakteristik pribadinya kearah yang positif. Proses pendidikan terarah pada peningkatan penguasaan pengetahuan, kemampuan, keterampilan, serta nilai-nilai dalam rangka

⁴ Binti Maunah, *Landasan Pendidikan* (Yogyakarta: Teras, 2009), hal. 5

⁵ Haidir dan Salim, *STRATEGI PEMBELAJARAN (Suatu Pendekatan Bagaimana Meningkatkan Kegiatan Belajar Siswa Secara Transformatif)*, (Medan: Perdana Publishing, 2012), hal. vi

pembentukan dan pengembangan diri siswa.⁶ Dalam hal ini dapat diambil kesimpulan bahwa, pendidikan merupakan aspek penting pembangun bangsa dalam menyongsong masa depan yang lebih baik, dalam membentuk karakter yang baik bagi individu, membantu mereka agar dapat mengambil peranan yang tepat dalam mengatasi persoalan hidup. Karena pendidikan tidak hanya memberi pengetahuan melainkan mengajarkan karakter yang baik dalam kehidupan, sehingga dapat memupuk tiap individu menjadi individu yang dewasa dan mampu merencanakan masa depan serta mengambil keputusan yang tepat.

Pendidikan harus mampu membangun masyarakat yang bertakwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, masyarakat yang menyukai belajar dalam rangka mewujudkan pendidikan yang akan berlangsung seumur hidup dan dilaksanakan di lingkungan sekolah, keluarga, maupun masyarakat.⁷

Pendidikan memiliki peranan penting dalam bidang kehidupan, hal ini termuat didalam Al-Qur'an surat Al-Mujaadilah ayat 11 yang artinya:

Wahai orang-orang yang beriman! Apabila dikatakan kepadamu, "Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis," maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan, "Berdirilah kamu," maka berdirilah, niscaya Allah akan mengangkat (derajat) orang-

⁶ Nana Syaodih Sukmandinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003), hal. 4

⁷ Oemar Hanalik, *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*, (Jakarta:PT Bumi Aksara, 2006), hal. 23

*orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Dan Allah Maha teliti apa yang kamu kerjakan.*⁸

Dalam firman Allah dalam surat Al-Mujaadilah ayat 11 diatas telah dijelaskan tentang betapa islam sangat menghargai dan menghormati orang-orang yang berilmu serta orang yang bertugas dalam menyampaikan suatu ilmu tersebut. Allah SWT akan memberikan kelapangan kepada orang yang mau menuntut ilmu baik dalam pendidikan formal maupun non formal serta meninggikan derajat orang-orang beriman.

Belajar menekankan pada proses mencari dan menemukan pengetahuan melalui interaksi antara individu dengan lingkungan. Dalam pembelajaran, proses pendidikan di sekolah tidak hanya ditekankan pada akumulasi pengetahuan materi pelajaran saja, akan tetapi yang diutamakan adalah kemampuan siswa dalam memperoleh pengetahuannya sendiri (*Self regulated*).⁹ Dalam hal ini, dapat diketahui bahwa setiap siswa memang tidak ada yang sama, perbedaan individu inilah yang menyebabkan perbedaan tingkah laku belajar dikalangan siswa, sehingga didalam hasil belajar akan terlihat perbedaannya.

Hasil belajar merupakan salah satu bagian terpenting dalam proses pembelajarn. Hasil belajar dapat dipahami dari dua kata asalnya, yaitu “hasil” dan “belajar”. Hasil merujuk pada akibat dari dilakukannya suatu aktifitas.¹⁰ Sedangkan belajar merupakan perubahan tingkah laku sebagai hasil dari

⁸ Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahannya*, (Semarang: PT. Karya Toha Putra, 2005), hal. 434

⁹ Wina Sanjaya, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana, 2010), cet. Ketiga

¹⁰ Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), hal. 4

interaksi individu dengan lingkungannya, perubahan tingkah laku tersebut nyata dalam seluruh aspek tingkah laku.¹¹ Menurut Roger belajar adalah proses internal yang mengarahkan siswa untuk menggunakan semua kemampuan kognitif, afektif dan psikomotoriknya agar memiliki kapabilitas intelektual, moral serta keterampilan lainnya.¹²

Menurut Dimiyati dan Mudjiono (2006) Hasil belajar ialah hasil yang dicapai dalam bentuk skor setelah melalui suatu tes pada setiap akhir pembelajaran. Nilai atau skor tersebut akan dijadikan acuan dalam melihat penguasaan siswa terhadap materi pelajaran yang telah diterima. Berdasarkan pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan kemampuan-kemampuan yang dimiliki oleh siswa setelah menerima pengalaman belajar. Kemampuan-kemampuan tersebut mencakup aspek kognitif, afektif, serta psikomotorik siswa. Hasil belajar itu sendiri dapat dilihat dari hasil kegiatan evaluasi belajar yang dilaksanakan diakhir atau puncak pembelajaran. Dimana kegiatan evaluasi itu ditujukan untuk mendapatkan data kualitatif dan kuantitatif yang dapat digunakan untuk menunjukkan tingkat kemampuan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan diawal pembelajaran.

Hasil belajar merupakan hasil dari proses yang di dalamnya terdapat sejumlah faktor internal dan eksternal yang saling mempengaruhi, tinggi rendahnya hasil belajar siswa tergantung pada faktor-faktor tersebut.

¹¹ Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hal. 2

¹² Abudin Nata, *Perspektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana, 2011), hal. 101

Sugihartono (2007:76-77), menyebutkan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar, antara lain:

- a. Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri individu yang meliputi faktor jasmaniah dan psikologis.
- b. Faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar individu yang meliputi faktor keluarga, faktor sekolah, serta faktor masyarakat.

Faktor-faktor diatas sangat berpengaruh terhadap kelancaran proses belajar mengajar. Ketika proses pembelajaran berlangsung diharapkan peserta didik dapat memenuhi faktor-faktor tersebut dengan baik, hal ini untuk menghindari capaian hasil belajar yang tidak maksimal. Selain itu juga untuk mencapai hasil belajar yang memuaskan maka pendidik harus memperhatikan faktor-faktor yang ada.

Berdasarkan kegiatan pra penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, salah satu faktor yang dapat menjadi pengaruh terhadap pencapaian hasil belajar siswa yaitu keaktifan belajar siswa. Seringkali siswa merasa bosan, pasif serta tidak fokus terhadap pemaparan materi yang sedang dijelaskan oleh guru, hal ini biasanya terjadi karena strategi atau cara penyampaian materi yang monoton dan berpusat pada guru (*teacher centered*) serta karena sulitnya materi yang diberikan. Permasalahan tersebut mungkin dapat diatasi dengan penerapan strategi serta media pembelajaran yang tepat.

Strategi merupakan pola umum kegiatan antara pendidik dan peserta didik dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran sehingga dapat mencapai

tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya.¹³ Strategi pembelajaran yang diharapkan mampu mengatasi kurangnya keaktifan siswa selama proses pembelajaran adalah Strategi Active Knowledge Sharing.

Strategi pembelajaran yang tepat juga perlu ditunjang dengan penerapan media pembelajaran yang tepat pula. Penerapan media pembelajaran dapat membantu kelancaran, efisien serta efektifitas dalam mencapai tujuan pembelajaran. *Association for Educational and Communication Technology* (AECT) mendefinisikan media dengan segala bentuk yang dapat dipergunakan dalam menyalurkan informasi.¹⁴ Sedangkan *National Education Association* (NEA) mendefinisikan media sebagai segala benda yang manipulatif, dapat dilihat, didengar, dibaca atau dibicarakan beserta instrumen yang dipergunakan dalam kegiatan tersebut.¹⁵ Berdasarkan pengertian tentang media diatas, dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran merupakan sarana prasarana yang mendukung proses belajar mengajar, yang dapat dimanipulasi, dilihat, didengar, dibaca. Media yang diharapkan dapat membantu mengatasi permasalahan diatas adalah media video.

Video merupakan media audio-visual. Azhar Arsyad mengemukakan bahwa video merupakan gambar dalam frame yang diproyeksikan melalui proyektor secara mekanis sehingga akan terlihat gambar hidup pada layar.¹⁶ Video dapat menyajikan informasi, memaparkan proses, menjelaskan konsep,

¹³ Haidir dan Salim, *STRATEGI PEMBELAJARAN (Suatu Pendekatan Bagaimana Meningkatkan Kegiatan Belajar Siswa Secara Transformatif)*, (Medan: Perdana Publishing, 2012), hal. 100

¹⁴ Ibid, hal. 89

¹⁵ Ibid, hal. 89

¹⁶ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2013), hal. 49

mengajarkan keterampilan. Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa video merupakan media audio-visual yang dapat menyajikan gambar bergerak yang diikuti dengan suara yang sesuai, dimana tampilan dari suatu video akan lebih menarik perhatian siswa untuk memperhatikan apa yang tengah disampaikan, sehingga siswa tidak mudah merasa bosan dan jenuh selama proses pembelajaran berlangsung.

Selain faktor strategi yang diterapkan oleh guru selama pembelajaran, sulitnya materi pelajaran yang dijelaskan membuat siswa juga merasa jenuh dan bosan. Materi merupakan hal-hal pokok yang perlu disampaikan oleh pendidik dan dipahami oleh peserta didik dalam membantu mengembangkan potensi dirinya.¹⁷ Salah satu materi yang dianggap sulit oleh siswa adalah materi matematika. Banyak siswa yang merasa kesulitan dengan matematika.

Matematika merupakan bagian dari ilmu sains, bahkan ada yang menyebutkan bahwa matematika adalah alat untuk mengembangkan sains. Begitu pentingnya peranan matematika bagi kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi maka pelajaran matematika perlu diasosiasikan dengan baik dan benar kepada siswa agar mereka merasa dekat, akrab, dan tidak takut lagi dengan pelajaran matematika.¹⁸ Salah satu materi pelajaran matematika yang masih dianggap sulit oleh siswa yaitu bangun ruang sisi lengkung. Materi bangun ruang sisi lengkung merupakan salah satu materi yang memerlukan tingkat pemahaman serta ketelitian yang tinggi dalam menyelesaikan beberapa

¹⁷ Ibid, hal. 89

¹⁸ Kurniawan dan Suryadi, *Siapa Juara Olimpiade Matematika SMP*, (Jakarta: Erlangga, 2006), hal. 2

persoalannya. Bangun ruang sisi lengkung merupakan bangun ruang yang memiliki minimal satu sisi lengkung. Tong sampah, cone eskrim, topi ulang tahun, dan bola basket merupakan contoh model bangun ruang sisi lengkung dalam kehidupan sehari-hari.¹⁹ Didalam materi bangun ruang sisi lengkung terdapat beberapa bangun yang akan dipelajari yakni tabung, kerucut, dan bola.

Berdasarkan studi pra-penelitian dengan guru di MTs Sultan Agung Jabalsari, menunjukkan bahwa selama proses pembelajaran berlangsung ada beberapa siswa yang tidak aktif dan tidak mendengarkan penjelasan yang disampaikan oleh pendidik sehingga mendapatkan hasil belajar yang kurang baik, sebaliknya siswa yang aktif dan mendengarkan penjelasan pendidik selama proses pembelajaran berlangsung mendapatkan hasil belajar yang baik. Ketika pembelajaran berlangsung siswa akan cenderung pasif dan mengabaikan pendidik apabila materi yang diajarkan tidak menarik dan cukup susah. Dalam hal ini apabila tidak ditindak lanjuti maka suasana kelas akan menjadi tidak kondusif dan tujuan dari pembelajaran tidak akan tercapai.

Bertumpu pada beberapa permasalahan dan faktor-faktor yang ditemui selama studi pra-penelitian, banyak siswa yang masih kesulitan dalam memecahkan masalah matematika terutama yang berkaitan dengan konsep-konsep dasar bangun ruang. Matematika merupakan salah satu materi yang dianggap susah dan membosankan, oleh karena itu memerlukan penerapan strategi yang tepat yang bisa membawa siswa untuk berperan aktif selama

¹⁹ Subchan, winarni, Lukman Hanafi, Dkk, *MATEMATIKA*, (Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2015), hal. 183

proses pembelajaran berlangsung, sehingga siswa bisa mencapai hasil belajar yang maksimal dan memuaskan. Melihat beberapa permasalahan diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di MTs Sultan Agung menggunakan bangun ruang sisi lengkung sebagai materi dalam penelitian ini, dengan mengangkat judul **“Pengaruh *Strategi Active Knowledge Sharing* Berbantuan Media Video Terhadap Hasil Belajar Dan Keaktifan Siswa Kelas IX Materi Bangun Ruang Sisi Lengkung Di Mts Sultan Agung Jabalsari Tulungagung”**.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah merupakan tahapan dalam menentukan arah penelitian.²⁰ Dari suatu rumusan masalah dapat diketahui jangkauan serta tujuan penelitian. Berikut susunan rumusan masalah :

1. Apakah ada pengaruh *strategi active knowledge sharing* berbantuan media video terhadap hasil belajar siswa kelas IX materi bangun ruang sisi lengkung di MTs Sultan Agung Jabalsari Tulungagung?
2. Apakah ada pengaruh *strategi active knowledge sharing* berbantuan media video terhadap keaktifan belajar siswa kelas IX materi bangun ruang sisi lengkung di MTs Sultan Agung Jabalsari Tulungagung?
3. Seberapa besar pengaruh *strategi active knowledge sharing* berbantuan media video terhadap hasil belajar dan keaktifan siswa kelas IX materi bangun ruang sisi lengkung di MTs Sultan Agung Jabalsari Tulungagung?

²⁰ Deli Nirmala dan Eko Punto Hendro, “*Petunjuk Praktis Perumusan Masalah Penelitian Kebahasaan Pemula*”, Jurnal Harmoni, Vol. 5 No. 2 (Oktober, 2021), hal. 52

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian yakni untuk menemukan jawaban dari pertanyaan peneliti.²¹ Berikut merupakan jawaban dari rumusan masalah yang ada :

1. Untuk mengetahui pengaruh *strategi active knowledge sharing* berbantuan media video terhadap hasil belajar siswa kelas IX materi bangun ruang sisi lengkung di MTs Sultan Agung Jabalsari Tulungagung.
2. Untuk pengaruh *strategi active knowledge sharing* berbantuan media video terhadap keaktifan belajar siswa kelas IX materi bangun ruang sisi lengkung di MTs Sultan Agung Jabalsari Tulungagung.
3. Untuk mengetahui besar pengaruh *strategi active knowledge sharing* berbantuan media video terhadap hasil belajar dan keaktifan siswa kelas IX materi bangun ruang sisi lengkung di MTs Sultan Agung Jabalsari Tulungagung.

D. Kegunaan Penelitian

Manfaat yang diharapkan dapat tercapai melalui hasil penelitian ini diantara lain adalah sebagai berikut:

1. Dilihat dari segi teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi dunia pendidikan khususnya dalam pembelajaran matematika. Adapun manfaatnya antara lain: (a) Dapat menguji ada tidaknya pengaruh strategi

²¹ Sukiati, “*Metodologi Penelitian Sebuah Pengantar*”, (Medan: CV. Manhaji, 2016), hal.

active knowledge sharing berbantuan media video terhadap hasil belajar dan keaktifan siswa. (b) Menambah khazanah ilmu pengetahuan dan memperkaya hasil penelitian yang telah ada. (c) Melengkapi teori-teori dalam pembelajaran matematika, utamanya dalam materi bangun ruang sisi lengkung.

2. Dilihat dari segi praktis

a. Bagi guru

Sebagai dasar bagi guru dalam menentukan strategi pembelajaran yang tepat guna meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa.

b. Bagi siswa

Dengan adanya penelitian ini siswa akan lebih aktif dan tertarik dalam belajar sehingga dapat memperoleh hasil belajar yang baik.

c. Bagi sekolah

Dengan adanya penelitian ini sekolah akan mendapatkan gambaran yang jelas tentang pengaruh penerapan strategi active knowledge sharing disertai media video terhadap hasil belajar dan keaktifan siswa.

d. Bagi peneliti

Hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan bagi peneliti selanjutnya, serta menambah wawasan dan pengetahuan tentang pengaruh penerapan strategi active knowledge sharing disertai media video terhadap hasil belajar dan keaktifan siswa.

E. Ruang Lingkup dan Keterbatasan Penelitian

Ruang lingkup dan keterbatasan penelitian ini merupakan ketentuan mengenai apa saja yang tercakup didalam penelitian, sehingga penelitian bisa berjalan lancar sesuai target dan tujuan yang telah direncanakan, yaitu:

1. Ruang Lingkup Penelitian

Pada penelitian ini, ruang lingkungnya hanya akan dilakukan pada pengaruh penerapan *strategi active knowledge sharing* disertai media video terhadap hasil belajar dan keaktifan siswa kelas IX MTs Sultan Agung Jabalsari dalam belajar matematika materi bangun ruang sisi lengkung.

2. Keterbatasan Penelitian

Dalam penelitian di MTs Sultan Agung Jabalsari ini, peneliti hanya membatasi pada hal-hal tertentu saja yaitu:

- a. Penelitian ini hanya menggunakan sampel siswa kelas 9.
- b. Hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika yang digunakan dalam penelitian ini adalah nilai tes tulis siswa pada bab bangun ruang sisi lengkung sub bab tabung.
- c. Lembar observasi (Pengamatan) guna mengukur nilai keaktifan siswa selama belajar bab bangun ruang sisi lengkung yang akan dilaksanakan diakhir materi.

F. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara dikarenakan masih berpatokan kepada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta

empiris lapangan.²² Berdasarkan judul penelitian diatas, maka peneliti mengajukan hipotesis sebagai berikut:

1. Hasil Belajar

H₁: “Ada pengaruh *strategi active knowledge sharing* berbantuan media video terhadap hasil belajar siswa kelas IX materi bangun ruang sisi lengkung di MTs Sultan Agung Jabalsari Tulungagung”

2. Keaktifan Siswa

H₁: “Ada pengaruh *strategi active knowledge sharing* berbantuan media video terhadap keaktifan belajar siswa kelas IX materi bangun ruang sisi lengkung di MTs Sultan Agung Jabalsari Tulungagung”

G. Definisi Operasional

1. Secara Konseptual

a. *Strategi Active Knowledge Sharing*

Strategi pembelajaran merupakan cara atau metode yang dipilih oleh guru untuk mempermudah dalam menyampaikan materi pembelajaran kepada siswanya. Sedangkan *strategi active knowledge sharing* merupakan salah satu jenis strategi pembelajaran yang menekankan siswa untuk saling membantu dalam menyelesaikan pertanyaan yang diberikan.²³

²² Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2016), hal. 96

²³ Erdi Surya dan Rayani Fitri, “Pengaruh Penerapan Model Active Knowledge Sharing Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Konsep Sistem Pencernaan di Kelas VIII SMP Negeri 9 Banda Aceh”, dalam Jurnal Pendidikan Serambi Ilmu, Volume 27 Nomor 2, 2016, hal. 272

b. Media Video

Media video merupakan media audio-visual yang membantu siswa mengintegrasikan materi-materi yang disajikan dengan pengalaman yang sudah ada karena materi lebih bersifat nyata. Tampilan dari media ini pun akan lebih menarik perhatian siswa agar lebih memperhatikan apa yang disampaikan guru selama proses pembelajaran.

c. Hasil Belajar

Seseorang yang telah belajar akan mengalami perubahan tingkah laku dari tidak tahu menjadi tahu, dan tidak mengerti menjadi mengerti.²⁴

d. Keaktifan Siswa

Keaktifan siswa yaitu segala bentuk fisik maupun non fisik siswa selama proses pembelajaran yang optimal sehingga tercipta suasana kelas yang kondusif.²⁵

2. Secara Operasional

a. Strategi Active Knowledge Sharing

Strategi yang apabila ada siswa yang tidak mampu atau merasa kesulitan dalam menyelesaikan persoalan, maka siswa lain yang merasa mampu bisa membantunya.

²⁴ Siti Kafifah, Skripsi “Pengaruh Kedisiplinan Belajar Terhadap Hasil Belajar Fiqih Siswa Kelas VIII Di MTs Daarul Ma’arif Natar Lampung Selatan Tahun Pelajaran 2016/2017”, (Lampung: IAIN Metro, 2017), hal. 11

²⁵ Nugroho Wibowo, “Upaya Peningkatan Keaktifan Siswa Melalui Pembelajaran Berdasarkan Gaya Belajar Di Smk Negeri 1 Saptosari”, Jurnal Electronics, Informatics, and Vocational Education, Vol. 1 No. 2 (Mei, 2016), hal. 130

b. Media Video

Gambar bergerak yang di tampilkan pada layar datar, sehingga nampak nyata.

c. Hasil Belajar

Kemampuan intelektual yang diperoleh siswa setelah menjalani serangkaian kegiatan pembelajaran.

d. Keaktifan Siswa

Kegiatan yang mengakibatkan siswa banyak bergerak dan berpartisipasi aktif selama pembelajaran berlangsung.

H. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan merupakan sebuah kerangka yang dimaksudkan sebagai petunjuk mengenai pokok-pokok permasalahan yang dibahas mulai dari awal hingga akhir, yang dirinci sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan, terdiri atas (a) latar belakang, (b) rumusan masalah, (c) tujuan penelitian, (d) kegunaan penelitian, (e) ruang lingkup dan keterbatasan penelitian, (f) hipotesis penelitian, (g) definisi operasional, dan (h) sistematika penulisan.

BAB II Landasan Teori, terdiri atas (a) kerangka teori, (b) kajian penelitian yang relevan, (c) kerangka berpikir.

BAB III Metode Penelitian, terdiri atas (a) pendekatan dan jenis penelitian, (b) variable penelitian, (c) populasi dan sample, (d) instrument penelitian, (e) sumber data, (f) teknik pengumpulan data, (g) analisis data.

BAB IV Hasil Penelitian

BAB V Pembahasan

BAB VI Penutup, terdiri atas kesimpulan dan saran

Dibagian akhir termuat daftar pustaka, lampiran-lampiran, serta daftar riwayat hidup.